

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE COURSE REVIEW HORAY DI KELAS V SDN 03 PULAI ANAK AIR KOTA BUKITTINGGI

Widya Reza<sup>1</sup>, Masniladevi<sup>2</sup>, Yesi Anita<sup>3</sup>, Yanti Fitria<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [widyareza130403@gmail.com](mailto:widyareza130403@gmail.com)

---

## Article History

Received: 14-03-2025

Revision: 27-03-2025

Accepted: 29-03-2025

Published: 04-04-2025

**Abstract.** This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in Pancasila Education learning through the application of the Cooperative Learning model of the Course Review Horay (CRH) type in grade V of SDN 03 Pulai Anak Air Bukittinggi. This study uses the Classroom Action Research (PTK) method with a qualitative and quantitative approach, carried out in two cycles that include the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through test and non-test techniques, with the research subjects consisting of teachers as observers, researchers as practitioners, and class V students. The results of the study showed an increase in several aspects: (1) Teaching modules increased from an average of 83.2% (B) in cycle I to 95.83% (SB) in cycle II; (2) The implementation of learning by teachers increased from 81.5% (B) to 95.45% (SB); (3) The implementation of student aspect learning increased from 81.5% (B) to 95.45% (SB); (4) Students' learning outcomes increased from an average of 76.69 (C) in cycle I to 90.53 (SB) in cycle II. In conclusion, the application of the Horay Course Review model has proven to be effective in improving student learning outcomes in Pancasila Education learning in grade V of SDN 03 Pulai Anak Air Bukittinggi.

**Keywords:** Learning Outcomes, Pancasila Education, Course Review Horay Model

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model Cooperative Learning tipe Course Review Horay (CRH) di kelas V SDN 03 Pulai Anak Air Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non-tes, dengan subjek penelitian terdiri dari guru sebagai pengamat, peneliti sebagai praktisi, dan peserta didik kelas V. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada beberapa aspek: (1) Modul ajar meningkat dari rata-rata 83,2% (B) pada siklus I menjadi 95,83% (SB) pada siklus II; (2) Pelaksanaan pembelajaran oleh guru meningkat dari 81,5% (B) menjadi 95,45% (SB); (3) Pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik meningkat dari 81,5% (B) menjadi 95,45% (SB); (4) Hasil belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 76,69 (C) pada siklus I menjadi 90,53 (SB) pada siklus II. Kesimpulannya, penerapan model Course Review Horay terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 03 Pulai Anak Air Bukittinggi.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model Course Review Horay

---

**How to Cite:** Reza, W., Masniladevi., Anita, Y., & Fitria, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Course Review Horay* di Kelas V Sdn 03 Pulai Anak Air Kota Bukittinggi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2324-2330. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2921>

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, yang berfungsi sebagai pedoman arah penyelenggaraan pendidikan. Sejak pertama kali disusun pada tahun 1947, kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan, yang salah satunya dilatarbelakangi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi (Salsabilla, 2023). Saat ini, Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menggali minat dan bakat siswa serta menciptakan suasana belajar yang membahagiakan bagi semua pihak terkait (Putera & Habibi, 2023). Salah satu mata pelajaran yang disorot dalam Kurikulum Merdeka adalah Pendidikan Pancasila, yang sebelumnya dikenal sebagai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Kurniawaty, 2022) dan membentuk karakter siswa yang cerdas, terampil, dan berakhlak baik.

Meskipun demikian, hasil observasi di kelas V SDN 03 Pulau Anak Air Bukittinggi menunjukkan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada tahap perencanaan, modul ajar yang disusun guru belum sepenuhnya mengikuti komponen Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan, pembelajaran masih terfokus pada metode ceramah dengan keterlibatan siswa yang minim, yang menyebabkan rendahnya motivasi dan aktivitas belajar siswa. Siswa cenderung pasif, kurang berani berdiskusi, dan mudah melupakan materi yang telah dipelajari.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini mengusulkan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH). Model ini dikenal mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, serta mendorong keterlibatan siswa melalui diskusi kelompok dan yel-yel sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan mereka dalam memahami materi (Monika & Farida, 2022). Model ini juga telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Aini (2020) yang menunjukkan peningkatan signifikan pada aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 03 Pulau Anak Air Bukittinggi melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay* (CRH). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

## **METODE**

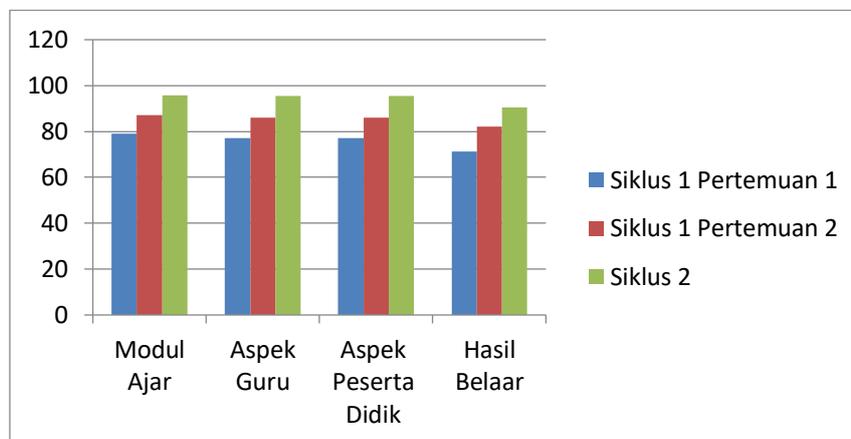
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2016), PTK adalah suatu kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktek-praktek kependidikan, pemahaman guru tentang praktek-praktek tersebut dan situasi dimana praktek-praktek tersebut dilaksanakan. Kemudian menurut Fitria (2017), Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga pencapaian hasil dari proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan penelitian ini pada peserta didik kelas V SD Negeri 03 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila semester II tahun ajaran 2024/2025. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertindak sebagai guru (praktisi), sedangkan guru kelas V sebagai observer atau pengamat praktisi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Penelitian menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dikumpulkan dari rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru, sedangkan hasil belajar peserta didik merupakan sumber data kuantitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan tes dan non tes. Alat ukur, metode, dan prosedur untuk mengumpulkan data disebut instrumen penelitian yang terdiri dari lembar pengamatan, lembar observasi dan lembar soal adalah instrumen penelitian. Analisis data kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini. Menurut Creswell (dalam Ardiansyah, et al 2023) penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Fokus utama penelitian kualitatif adalah pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti. Analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam kemdikbud (2014) untuk menjelaskan hasil yang kita peroleh berupa predikat.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian ini dilakukan Pada semester II tahun ajaran 2024-2025, di kelas V SDN 03 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi. Guru kelas V berfungsi sebagai pengamat atau observer, dan peneliti menjadi praktisi dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah

pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay (CRH)* menurut Huda (2014). Langkah-langkah model *Course Review Horay (CRH)* menurut Huda (2014): 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, 2) Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi, 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok kelompok, 4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta untuk membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing- masing peserta didik, 5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban didalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (✓) dan jika salah diisi tanda silang (×), 6) Setelah membaca soal dan jawab peserta didik ditulis didalam kartu atau kotak guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang diberikan tadi, 7) Bagi pertanyaan yang sudah benar peserta didik yang sudah mendapat tanda (✓) secara vertikal atau horizontal, atau diagonal harus berteriak “hore”, atau yel-yel lainnya, 8) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar dan jumlah “hore” yang diperoleh, 9) Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh”horee!!



**Gambar 1.** Grafik peningkatan hasil pengamatan penelitian siklus I-II

Pada pembahasan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya menggunakan model *Course Review Horay (CRH)* di kelas V SDN 03 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah Pertama, modul ajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya menggunakan model *Course Review Horay (CRH)* di kelas V SDN 03 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi. Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 79% kemudian meningkat pada

siklus I pertemuan II diperoleh persentase 87%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 83% dengan predikat (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan sudah diperbaiki pada siklus II dengan mendapatkan persentase 95,83% dan predikat (SB). Maka dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Course Review Horay* (CRH) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends (2012), yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik mampu meningkatkan efektivitas proses belajar dan memastikan ketercapaian tujuan.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keragaman budaya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) di kelas V SDN 03 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi maka dari itu, hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 77% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 86% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 95,45% dengan predikat sangat baik (SB). Menurut hasil siklus II, pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik, dan peneliti menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) di kelas V SDN 03 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi yang terjadi peningkatan pelaksanaan aspek guru dan peserta serta menyimpulkan penelitian di siklus II. Hal ini mendukung penelitian Julia (dalam Monika & Farida, 2022), yang menyatakan bahwa CRH merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan aktivitas dan keterlibatan peserta didik sehingga mampu memicu motivasi dan pemahaman belajar mereka.

Ketiga, terkait hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) di kelas V SDN 03 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis). Penelitian ini mengamati 5 orang peserta didik yang mana terdapat 2 peserta didik yang menonjolkan sikap positif dan 3 peserta didik menonjolkan sikap negatif. Hal ini didukung oleh penelitian Kurniawaty (2022), yang menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran sangat penting untuk membentuk karakter positif peserta didik.

Pada siklus I pertemuan II terdapat 4 peserta didik yang di amati dimana 3 peserta didik yang menunjukkan sikap positif yang menonjol dan 1 peserta didik sikap negatif yang menonjol. Pada siklus II terdapat 5 peserta didik dengan sikap positif yang menonjol. Aspek pengetahuan siklus I menghasilkan skor rata-rata 73,9 dengan predikat cukup (C), yang terjadi peningkatan menjadi 88,33 pada siklus II dengan predikat baik (B). Aspek Keterampilan yaitu

pada siklus 1 menghasilkan skor rata-rata 79,51 dengan predikat Cukup (C), yang terjadi peningkatan menjadi 94,44 pada siklus II dengan predikat sangat baik (SB). Pendapat ini sejalan dengan teori Sudjana (2005), yang menyatakan bahwa hasil belajar akan meningkat ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan diberikan pengalaman belajar yang bermakna. Vygotsky (dalam Slavin, 2009) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif yang menekankan interaksi antarsiswa dapat meningkatkan keterampilan sosial dan intelektual peserta didik.

Secara keseluruhan, penerapan model Course Review Horay (CRH) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 03 Pulau Anak Air Kota Bukittinggi. Peningkatan ini meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini (2020), yang menunjukkan bahwa model CRH efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, model CRH dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya di Kelas V menggunakan model Model CRH yang dibuatkan pada modul ajar. Untuk siklus I rata-rata nilai perencanaan 83,2% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,8% dengan predikat sangat baik (SB). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan pada perencanaan yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I hingga siklus II; 2) Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya menggunakan model Model CRH berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru dan peserta didik rata-rata 81,5% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,4% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya menggunakan Model CRH berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat; 3) Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya menggunakan Model CRH yang dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta

didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 76,72 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 90,53 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya menggunakan Model CRH hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

## REFERENSI

- Ayu, G., Sumiantari, K., Ardiawan, I. K. N., Putu, N., & Prasty, C. (2023). edukasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Permainan Cag-Cag Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah*, 4(2), 161–170.
- Darma Putra, I. G., & Sujana, I. W. (2020). Hasil belajar IPS menggunakan Kolaborasi Model Discovery Learning Berbasis Media Animasi. *Journal of Education Technology*, 42, 103.
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 41.
- Juita, D., & M, Y. (2021). the Concept of “Merdeka Belajar” in the Perspective of Humanistic Learning Theory. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 20–30.
- Kemendikbud.(2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan*, 53(9), 1–11.
- Kemendikbud. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan*, 53(9), 1–11.
- Kurniawati, I., & Masniladevi, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SD. *Jurnal Pendekatan Tambusai*, 7(2), 4606–4611.
- Monika, S., & Farida, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Di Kelas IV. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 886–902.
- Putera, R. F., Anita, Y., & Ladiva, H. B. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dengan Menggunakan Model Jigsaw Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 48–58.
- Putera, R. F., & Habibi, M. (2023). Sosialisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Kesetaraan di SKB 2 Sungai Tarab. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 22–28.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Merdeka Belajar*.
- Tri, D., Fajar, P., & Amini, R. (2020). Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 2656–6702.